

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan yang signifikan terhadap pola masyarakat dalam mengakses informasi maupun hiburan. Beragam platform digital, seperti internet, layanan streaming, dan media sosial memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh konten secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing. Perubahan perilaku tersebut turut memengaruhi keberlangsungan media konvensional, termasuk radio, yang kini menghadapi tantangan seperti penurunan jumlah pendengar serta meningkatnya persaingan dengan berbagai media berbasis digital. Meskipun demikian, hasil survei Goodstats pada tahun 2024 menunjukkan bahwa sebanyak 52% responden masih mendengarkan radio setidaknya satu kali dalam sebulan. Data tersebut menggambarkan bahwa radio saat ini masih memiliki peluang untuk mempertahankan eksistensinya selama mampu menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan serta perilaku audiens yang terus berkembang. Perkembangan media mendorong berbagai stasiun radio untuk melakukan transformasi dengan memperluas layanan digital, bahkan beberapa diantaranya memilih untuk menghentikan siaran konvensional dan beralih sepenuhnya ke platform digital. Hal ini menunjukkan bahwa kini tantangan yang dihadapi stasiun radio tak hanya berkaitan dengan perkembangan teknologi, tetapi juga dengan kemampuan membangun dan mempertahankan hubungan yang erat dengan pendengar.

Salah satu stasiun radio yang mampu beradaptasi dengan perkembangan media digital adalah Radio Elangga 100.3 FM. Selain tetap mempertahankan identitasnya sebagai radio siaran, Elangga juga memanfaatkan berbagai platform digital seperti layanan live streaming, YouTube, dan media sosial untuk memperluas jangkauan siaran sekaligus meningkatkan keterlibatan pendengar. Upaya tersebut didukung oleh gaya komunikasi penyiar yang hangat, penggunaan humor yang sesuai dengan karakter pendengar, serta kesempatan bagi audiens untuk berpartisipasi dalam berbagai program siaran. Melalui pola komunikasi tersebut, hubungan antara penyiar dan pendengar menjadi semakin dekat sehingga loyalitas pendengar tetap dapat dipertahankan di tengah persaingan media digital yang terus berkembang.

Di balik kedekatan tersebut, muncul fenomena lain yang menarik untuk diperhatikan. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, loyalitas pendengar tidak lagi hanya tertuju pada Radio Elgangga sebagai sebuah institusi, tetapi juga mulai mengarah kepada penyiar sebagai individu. Setiap penyiar memiliki karakter, gaya komunikasi, dan cara berinteraksi yang berbeda sehingga mampu membangun ikatan emosional dengan kelompok pendengarnya masing-masing. Kondisi ini terlihat dari kecenderungan sebagian pendengar yang lebih memilih berinteraksi maupun mengikuti berbagai kegiatan radio melalui penyiar favoritnya. Fenomena tersebut juga tampak pada partisipasi pendengar dalam kegiatan off-air hingga pembelian tiket acara yang didorong oleh keberadaan penyiar tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi penyiar memiliki peran yang penting dalam membangun sekaligus mempertahankan loyalitas pendengar. Atas dasar itu, fenomena tersebut layak dikaji lebih lanjut untuk memahami bagaimana strategi komunikasi penyiar berkontribusi dalam membentuk loyalitas pendengar di Radio Elgangga 100.3 FM.

Penelitian ini mengacu pada konsep strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Effendy (2009), yang menekankan pentingnya mengenali sasaran komunikasi, menentukan media yang tepat, merancang pesan secara efektif, serta membangun kredibilitas komunikator sebagai faktor penentu keberhasilan komunikasi. Analisis penelitian juga diperkuat dengan teori interaksi simbolik yang dikembangkan oleh Herbert Blumer, yang menjelaskan bahwa makna terbentuk melalui proses interaksi sosial dan penggunaan simbol-simbol yang dipahami bersama. Integrasi kedua perspektif tersebut digunakan untuk menjelaskan bagaimana penyiar membangun hubungan yang bermakna dengan pendengar sehingga mampu menciptakan dan mempertahankan loyalitas audiens.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas strategi komunikasi penyiar dalam meningkatkan efektivitas penyampaian pesan, menarik perhatian pendengar, maupun mengoptimalkan fungsi radio sebagai media komunikasi. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek efektivitas komunikasi dan belum secara spesifik mengkaji strategi komunikasi penyiar dalam membangun loyalitas pendengar melalui interaksi secara mendalam di tengah transformasi media digital. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian yang dapat dikembangkan untuk memperkaya kajian

mengenai hubungan antara strategi komunikasi penyiar dan loyalitas audiens dalam konteks perubahan media.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji strategi komunikasi penyiar Radio Elangga 100.3 FM dalam mempertahankan loyalitas pendengar melalui perspektif interaksi simbolik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan penyiar dalam membangun kedekatan dengan pendengar, memahami proses pembentukan makna melalui interaksi yang terjadi, serta mengidentifikasi upaya yang dilakukan dalam mempertahankan loyalitas audiens di tengah perkembangan media digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga tidak didasarkan pada perumusan hipotesis, melainkan berfokus pada pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.